



**PENGARUH BIMBINGAN KONSELING FORMAT KLASIKAL DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG PELAKSANAAN
BK DI KELAS VIII MTSS AL-UMM MEDAN MARELAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

RACHMAN HAKIM
33.16.1.028

**PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
2021**



**PENGARUH BIMBINGAN KONSELING FORMAT KLASIKAL DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG PELAKSANAAN
BK DI KELAS VIII MTSS AL-UMM MEDAN MARELAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

RACHMAN HAKIM
33.16.1.028

Pembimbing I

Drs. Mahidin, M. Pd
NIP. 195804201994031001

Pembimbing II

Dr. Tarmizi., M.Pd
NIP.195510101988031002

**PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN**

2021

Nomor : Istimewa Medan, Januari 2021
Lampiran : - Kepada Yth:
Perihal : Skripsi **Bapak Dekan Fakultas Ilmu**
A.n Rachman Hakim **Tarbiyah dan Keguruan**
UIN Sumatera Utara
Di Medan

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n Rachman Hakim yang berjudul:

“PENGARUH BIMBINGAN KONSELING FORMAT KLASIKAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG PELAKSANAAN BK DI KELAS VIII MTSS AL-UMM MEDAN MARELAN”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalam.

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Mahidin, M. Pd
NIP. 195804201994031001

Dr. Tarmizi., M.Pd
NIP.195510101988031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rachman Hakim
NIM : 33.16.1.028
TTL : Medan, 14 April 1998
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Alamat : Jl. DI Panjaitan Pasar I Natal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH BIMBINGAN KONSELING FORMAT KLASIKAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG PELAKSANAAN BK DI KELAS VIII MTSS AL-UMM MEDAN MARELAN”**. Benar benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan

Rachman Hakim
NIM. 33.16.1.028

ABSTRAK



Nama : Rachman Hakim
NIM : 33.16.1.028
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
BKPI
Pembimbing I : Dr. Mahidin, M. Pd
Pembimbing II : Dr. Tarmizi, M. Pd
Judul : Pengaruh Bimbingan Konseling
Format Klasikal dalam
Meningkatkan Pemahaman Siswa
Tentang Pelaksanaan BK di Kelas
VIII MTsS Al-UMM Medan Marelan

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal, Pemahaman Siswa Tentang Pelaksanaan BK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh bimbingan konseling format klasikal kelas VIII . Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *One group Pretest-Posttest design*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2020/2021. Subjek diambil secara random, 18 orang dengan kategori angket rendah, 6 orang dengan kategori sedang, dan 6 orang dengan kategori angket tinggi yang diperoleh dari hasil analisis angket. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket pemahaman siswa tentang pelaksanaan BK berjumlah 20 item pernyataan yang telah valid dan reliabel kemudian data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Dari analisis data diperoleh $J_{hitung} = 28$ dengan $\alpha = 0,05$ adapun $J_{tabel} = 137$. Dari data tersebut terlihat bahwa $J_{hitung} > J_{tabel}$ dimana $455 > 137$. Artinya hipotesis diterima. Data *pre-test* pemahaman siswa tentang pelaksanaan BK diperoleh skor rata-rata 48,5 sedangkan data *post-test* perilaku agresi verbal diperoleh skor rata-rata sebesar 90,2 yang berarti skor rata-rata siswa setelah mendapat bimbingan klasikal terhadap pemahaman siswa tentang pelaksanaan BK lebih tinggi daripada sebelum mendapat bimbingan klasikal terhadap pemahaman siswa tentang pelaksanaan BK.

Diketahui Oleh:
Pembimbing Skripsi I

Drs. Mahidin, M. Pd
NIP. 195804201994031001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, yang telah memberi risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi yang berjudul: **Pengaruh Bimbingan Konseling Format Klasikal Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Pelaksanaan BK Di Kelas VIII MTsS Al-UMM Medan Marelan** adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis mengucapkan rasa syukur yang pertama dan yang paling utama kepada Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan kepada saya menghadapi segala cobaan selama perkuliahan sampai saat ini, terimakasih ya Allah Engkau telah memberikan orang-orang baik untuk membantu dan menguatkan saya menghadapi semuanya. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu dan Alm. Ayah saya yang menjadi motivasi terbesar dalam hidup saya sehingga keinginan untuk menyelesaikan pendidikan ini semakin tinggi. Dedikasi serta edukasi yang di torehkan mereka dalam hidup saya di tambah lagi kasih sayang yang tiada henti mengalir membentuk pribadi yang mungkin kurang baik bagi orang lain namun begitu hebat di mata mereka. Ini yang utama untuk ibu dan ayah yang saya harapkan bisa membanggakan. Terimakasih untuk doa tulus ibu dan perjuangan keras ayah serta semuanya yang saya nikmati dalam hidup dan saya bangga punya orang tua seperti kalian ibu dan ayah.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M. A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dan seluruh Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Bapak Dr. Mardianto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II, dan III.
4. Ibu Dr. Nurussakinah Daulay M. Psi. selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak Drs. Mahidin M.Pd selaku Dosen pembimbing utama skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Dr. Tarmizi, M. Pd selaku Dosen pembimbing kedua skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini juga telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, Makasi ya pak udah sabar dalam ngebimbing saya
8. Bapak kepala MTsS Al UMM Medan Marelan, bapak KOSREN S.Pd yang telah memberikan izin peneliti untuk mengadakan penelitian, Bapak dan Ibu selaku guru pembimbing yang banyak membantu dalam penelitian serta Bapak/Ibu Guru dan siswa-siswi yang telah banyak membantu peneliti sehubungan dengan pengumpulan data dalam penelitian ini.
9. Untuk ibu Azizah Batubara, M. Psi. selaku dosen yang masuk ke kelas BKI-ONE'16, yang telah membantu untuk membuka pikiran dan memberikan motivasi, dukungan kepada saya dan juga teman-teman seperjuangan. Makasi banyak ya buk yang paham betul dengan keadaan kami
10. Untuk PS III Wawan, makasi ya wan udah banyak sekali membantu ngerjain skripsi , makasi juga untuk PS IV Adam yang terus memotivasi hingga terselesaikannya skripsi ini, PS V Tyas yang telah menyempatkan hadir dalam proses pembuatan skripsi.
11. Terkhusus Untuk Ibukku Zurmaini.SE dan Om paralehan yang selalu mensupport untuk pendidikan yang lebih baik dan mendukung setiap langkah positif yang saya ambil dalam pembentukan karakter. Untuk support moril dan materil yang sangat banyak saya haturkan terimakasih yang sedalam dalamnya.

12. Untuk Tuo, Oom, Bouk terimakasih juga untuk doa dan kebaikan serta harapan agar pendidikan yang saya jalani lancar dan sealalu baik. Terimakasih untuk semuanya.
13. Untuk One, Ayah ketek, Ayah tengah, Ayah bungsu, Ayah oncu dan untuk semua abg dan kakak yang dengan doa dan nasihat menambah semangat .saya dalam menjalani pendidikan Kak Ani, Teti Maya,dan Teta Nita untuk kebaikan dan perhatian yang mungkin belum dapat terbalaskan sampai detik ini hanya dapat berterimakasih untuk segalanya dan tetap menjadi saudara perempuan terbaik.
14. Teti Atip dan Uni Ernipa terimakasih juga untuk bantuan dan dukungan selama ini. Semoga tetap dalam kelancaran usaha dan kelapangan rezeki aamiin.
15. Untuk yang terdalam dan tetap ada, Adam, Tyas, Wawan melewati dinginnya mimpi bersama hangatnya dekapan kalian adalah perjalanan terindah. Hadir di tengah kalian menambah rasa yang berbeda di masa perkuliahan. Tulisan ini adalah bukti nyata kehidupan yang sulit ada di depan mata. Lebih sulit lagi karena itu harus di lalui tanpa kalian. Hampir 5 tahun terakhirku termasuk yang terfavorit dalam hidupku. Tuhan baik kepadaku karena mengirim kalian dalam perjalananku menuju-Nya. Beda latar belakang dan pemikiran kadang dinamika yang harus di selesaikan untuk menjadi kuat dan yakin bahwa kita akan tetap kita selamanya. Terimakasih telah menerima dan peduli dengan semua keadaanku, terimakasih untuk setiap yang berharga. Cinta ku tinggal disini.

16. Untuk Balqis, Elfira, Nurur terimakasih telah bersedia berteman dan aku yakin kita akan tetap akan berteman meski sekarang berada di dalam cita-cita masing-masing
17. Untuk saudara-saudaraku Kawan Arek Barat, Yuda, Madun, Lana, Amore, Itiek dan adik paling bungsu kami Kurniawan tetaplah sisihkan waktu duduk bersama membahas hal yang tak berguna dengan tawa. Kalian manusia tak berusaha, tak berdoa namun mengharapkan sukses bersama. Itu keren, tetaplah ada sampai sukses kebersamaan kita.
18. Segenap keluarga HMI KOMISARIAT TARBIYAH UINSU MEDAN yang telah hadir dan selalu membantu dalam proses mencari ilmu serta menambah wawasan di bangku perkuliahan dan di luar ruangan. Keluarga yang penuh dinamika untuk proses pendewasaan.
19. Kawan kawan yang susah di atur, kawan kawan yang punya pemikiran yang kuat serta kritis. Kapal kita akan segera berlabuh, bersiaplah untuk mengikatkan talinya dengan kuat dan persiapkan diri untuk berlayar yang lebih jauh dengan badai dan ombak yang besar. Dan kalian berlabuh pada pulau pulau indah yang kalian impikan. Kawan-kawan BKI One Nora, Ika, Deli, Sopi, Adel, Pipit, Oni, Ima, Eka, Ulfi, Nurur, lutfi, Yani, Juli, Mia, Melsyah, Intan, Ihda, Dila, Wawan, Tyas, El, Balqis, Adam, Hasan, Nawi, Amin, Widya, Kiki dan Fitri U. Kalian salah satu pembelajaran terpenting bagiku.
20. Pengurus HMJ BKI terimakasih untuk waktu dan pembelajaran yang di lalui bersama, semoga semua dalam kesuksesan yang di inginkan. Senang bekerja sama dengan kemerad sekalian.

21. Pengurus DEMAF FITK senang bekerjasama dengan orang orang hebat seperti rekan rekan sekalian.
22. Untuk tim sepak bola ku PS.UINSU dan PS.TARBIYAH terimakasih untuk warna yang berbeda hadir di masa perkuliahanku
23. Dan untuk setiap orang yang berperan dalam pembentukan aku yang seutuhnya dan penulisan skripsi ini sedalam dalamnya ucapan terimakasih.

Medan, Januari 2021
Peneliti,

Rachman hakim
NIM. 33.16.1.028

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	11
1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	11
a. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	11
b. Tujuan Bimbingan dan Konseling	13
c. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	14
d. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling.....	16
2. Hakikat Bimbingan Format Klasikal	19
a. Pengertian Bimbingan Format Klasikal.....	19
b. Tujuan Bimbingan Format Klasikal.....	20
c. Strategi Bimbingan Format Klasikal.....	21
d. Pelaksanaan Bimbingan Format Klasikal	22
e. Fungsi Bimbingan Format Klasikal	23
f. Langkah-langkah Bimbingan Format Klasikal	24
3. Pemahaman Siswa.....	25
a. Pengertian Pemahaman Siswa.....	25
b. Tingkat Pemahaman.....	26
c. Cara Meningkatkan Pemahaman Siswa	29
d. Indikator Pemahaman.....	32
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Hipotesis.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Operasional Variabel Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Uji Instrumen	40

1. Uji Validitas	40
2. Uji Reliabilitas	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Penelitian	44
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
2. Persiapan Penelitian	49
3. Pelaksanaan Penelitian	49
B. Desain Instrumen	50
1. Hasil Uji Validitas.....	50
2. Hasil Uji Reliabilitas	52
3. Deskripsi Data Hasil Penelitian	53
a. Hasil <i>Pre-Test</i> Pemahaman Siswa Tentang BK.....	54
b. Hasil Data <i>Post-Test</i> Pemahaman Siswa Tentang BK Sesudah diberikan Bimbingan Format Klasikal	55
c. Data Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Pemahaman Siswa Tentang BK	57
4. Pengujian Hipotesis.....	59
5. Pembahasan Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
BIODATA	65
LAMPIRAN.....	67
DOKUMENTASI	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skoring Skala Likert	39
Tabel 4.1 Status Guru.....	47
Tabel 4.2 Kelompok Umum Guru	47
Tabel 4.3 Ijazah Tertinggi Guru	47
Tabel 4.4 Keadaan Siswa	48
Tabel 4.5 Sarana Dan Prasarana.....	49
Tabel 4.6 Pelaksanaan Penelitian.....	50
Tabel 4.7 Hasil Analisis Item Instrumen <i>Pre-Test</i>	51
Tabel 4.8 Klasifikasi Reliabilitas	52
Tabel 4.9 Reliabilitas Pemahaman Siswa Tentang BK.....	52
Tabel 4.10 Kriteria Perilaku Pemahaman Siswa Tentang BK	53
Tabel 4.11 Perhitungan Kategori Pemahaman Siswa Tentang BK Sebelum diberi Bimbingan Format Klasikal pada Siswa Kelas VIII	54
Tabel 4.12 Persentase Tingkat Kategori Pemahaman Siswa Tentang BK <i>Pre-Test</i>	55
Tabel 4.13 Perhitungan Kategori Pemahaman Siswa Tentang BK Setelah Di Beri Format Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas VIII MTsS Al-UMM Medan Marelan	56
Tabel 4.14 Persentase Tingkat Kategori Pemahaman Siswa Tentang BK <i>Post Test</i>	57
Tabel 4.15 Data Hasil Angket <i>Pre-Test</i> Dan Angket <i>Post-Tes</i>	58
Tabel 4.16 Persentase Tingkat Kategori Pemahaman Siswa Tentang BK <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Tes</i>	59
Tabel 4.17 Tabel Uji Jenjang Bertanda <i>Wilcoxon</i>	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Persetujuan	67
Lampiran 2 Skala Pelaksanaan BK di Sekolah	68
Lampiran 3 Hasil Penskoran Angket Pelaksanaan BK di Sekolah	71
Lampiran 4 Perhitungan Kategori Pemahaman Siswa Tentang BK Sebelum diberi Bimbingan Format Klasikal pada Siswa Kelas VIII MTsS Al-UMM Medan Marelan T.A 2020/2021	72
Lampiran 5 Perhitungan Harga Rata-rata (M) Standart Deviasi (SD) Data <i>Pre- Test</i> Pemahaman Siswa Tentang Pelaksanaan BK.....	74
Lampiran 6 Hasil <i>Pre-Test</i>	76
Lampiran 7 Perhitungan Harga Rata-rata (M) Standart Deviasi (SD) Data <i>Post- Test</i> Pemahaman Siswa Tentang Pelaksanaan BK.....	79
Lampiran 8 Tabel Tabulasi Data Penelitian.....	81
Lampiran 9 Uji Hipotesis	82
Lampiran 10 Tabel Nilai Kritis J pada Uji <i>Wilcoxon</i>	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsS AL-UMM Medan	46
--------------------------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling di Indonesia secara formal masuk dalam sistem pendidikan nasional mulai tahun 1975, yaitu pada saat diberlakukannya kurikulum 1975 di SMP/SMA seluruh Indonesia. Hal ini berarti bahwa sejak saat itu dimulai diakuinya profesi bimbingan dan konseling di sekolah. Suatu profesi yang diharapkan akan dapat membantu mendukung dan mengembangkan seluruh kemampuan peserta didik sesuai dengan potensinya melalui layanan bimbingan dan konseling yang bersifat preventif dan kuratif.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari keseluruhan program pendidikan. Pendidikan yang pada dasarnya mengupayakan pengembangan manusia yang seutuhnya serta tidak terhindar dari berbagai sumber rintangan dan kegagalan tersebut perlu di selenggarakan secara luas dan mendalam mencakup segenap segi manusia, baik didunia maupun diakhirat. Pengajaran dikelas saja ternyata tidak cukup memadai untuk menjawab tuntutan penyelenggaraan pendidikan yang luas dan mendalam itu. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan unsur yang perlu dipadukan kedalam upaya pendidikan secara menyeluruh, baik disekolah, maupun diluar sekolah.

Oleh karena itu, kegiatan bimbingan dan konseling harus diselenggarakan dalam bentuk kerjasama sejumlah orang untuk mencapai suatu tujuan. Kegiatan harus diselenggarakan secara teratur, sistematis dan terarah atau berencana agar benar-benar berdaya dan berhasil guna bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Peranan bimbingan dan konseling didalam meningkatkan mutu pendidikan terletak pada bagaimana bimbingan dan konseling itu membangun manusia yang seutuhnya dari berbagai aspek yang ada didalam diri peserta didik. Pendidikan yang bermutu bukanlah pendidikan yang hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi saja tetapi juga meningkatkan profesionalitas dan sistem manajemen, dimana kesemuanya itu tidak hanya menyangkut aspek akademik tetapi aspek pribadi, sosial, kematangan intelektual dan sistem nilai. Peran bimbingan dan konseling dalam keempat aspek ini yang menjadikan bimbingan konseling berperan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidaknya landasan hukum (UU) atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral spiritual). Tujuan bahwa bimbingan dan konseling membantu peserta didik agar memiliki kompetensi mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin atau mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya sebaik mungkin. Setiap konselor mempunyai tugas masing-masing dalam

melaksanakan tugasnya dalam konselor yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang diasuh dan jenjang pendidikan yang diampu. Tugas konselor dijenjang pendidikan menengah adalah konselor yang berperan memfasilitasi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi diri, mengenali diri, menumbuhkan kemandirian, memfasilitasi peserta didik agar mampu mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun pemilihan, penyiapan diri serta kemampuan mempertahankan karier, dengan bekerja sama secara isi mengisi dengan guru yang menggunakan mata pelajaran sebagai konteks layanan.

Dalam perjalanan mengemban tugas konselor tidak selamanya menjalankan tugasnya dengan lancar. Konselor sebagai salah satu pemegang peran penting dalam keberhasilan bimbingan dan konseling, banyak mengalami gangguan dan hambatan, termasuk juga kekeliruan pemahaman tentang BK di sekolah. Terdapat lima belas kekeliruan pemahaman tentang bimbingan dan konseling yaitu 1) bimbingan dan konseling disamakan atau dipisahkan sama sekali dari pendidikan, 2) menyamakan pekerjaan bimbingan dan konseling dengan pekerjaan dokter dan psikiater, 3) bimbingan dan konseling dibatasi hanya pada menangani masalah-masalah yang bersifat insidental, 4) bimbingan dan konseling dibatasi hanya untuk siswa tertentu saja, 5) bimbingan dan konseling melayani orang sakit dan atau kurang/tidak normal, 6) pelayanan bimbingan dan konseling berpusat pada keluhan pertama saja, 7) bimbingan dan konseling menanggapi masalah yang ringan, 8) petugas bimbingan dan konseling di sekolah di perankan sebagai polisi sekolah, 9) bimbingan dan konseling dianggap semata-mata sebagai proses pemberian

nasihat, 10) bimbingan dan konseling bekerja sendiri atau harus bekerja sama dengan ahli atau petugas lain, 11) konselor harus aktif sedangkan yang lain harus pasif, 12) menganggap pekerjaan bimbingan dan konseling dapat dilakukan oleh siapa saja, 13) menyamaratakan cara pemecahan masalah bagi semua klien, 14) memusatkan usaha bimbingan dan konseling hanya pada penggunaan instrumentasi, 15) menganggap hasil pekerjaan bimbingan dan konseling harus segera terlihat.¹

Menurut Prayitno dan Erman Anti dalam kutipan jurnal bimbingan dan konseling dan dakwah islam mengatakan bahwa layanan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada orang lain atau klien dan mengurus apa saja yang diperlukan. Bimbingan adalah sebagai proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak mudah atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat. Sedangkan klasikal adalah format kegiatan Bimbingan dan Konseling yang melayani sejumlah peserta didik dalam rombongan belajar satu kelas. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan kepada semua siswa didalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing

¹ Ria Wahyu Astuti, 2013, *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling untuk Merubah Persepsi Negatif Siswa di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Lamongan*, Jurnal BK UNESA, Vol. 03 No. 01, hal. 272-273.

kepada siswa secara kontak langsung guna membantu pertumbuhan anak dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya.

Bimbingan klasikal merupakan bagian yang memiliki pengaruh besar dalam layanan Bimbingan dan Konseling, serta merupakan layanan yang efisien, terutama dalam menangani masalah rasio jumlah konseli dan konselor. Adapun tujuan dan manfaat layanan bimbingan klasikal yaitu untuk merencanakan kegiatan penyelesaian studi, membimbing perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal, membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta membantu siswa menyelesaikan permasalahannya dalam belajar untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar.

Bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dari bimbingan dan konseling, sehingga dalam usaha untuk mencapai tujuan dari bimbingan klasikal, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan. Tahapan pelaksanaan bimbingan klasikal mengacu kepada tahapan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Adapun tahapan-tahapan bimbingan klasikal yaitu tahap Perencanaan Kegiatan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Monitoring dan Penilaian, serta tahap terakhir Tindak Lanjut. Hasil monitoring terhadap proses pelayanan dan hasil-hasilnya sebagaimana menjadi isi LAPELPROG dianalisis dan ditindaklanjuti untuk perbaikan, pemantapan ataupun penyesuaian kegiatan pelayanan selanjutnya.

Di sisi lain, dalam melaksanakan tahapan-tahapan tersebut, bimbingan klasikal memiliki beberapa metode. Teori yang penulis gunakan merupakan teori BK secara umum mengenai metode layanan bimbingan klasikal. Teori ini digunakan karena sejauh pengamatan penulis tidak adanya teori khusus mengenai layanan bimbingan klasikal dalam bidang konseling. Metode pelaksanaan bimbingan klasikal terdapat 9 bentuk yaitu *Home Room*, Diskusi Kelompok, Pelajaran Bimbingan, Kelompok Kerja, Pengajaran Perbaikan, Sosiodrama dan Psikodrama, Ceramah Bimbingan, Karya Wisata, dan Organisasi Siswa.²

Persepsi negatif bisa menjadi positif apabila lingkungan dan konselor sebagai orang yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling melakukan upaya yang tepat untuk memperbaikinya karena pada dasarnya persepsi itu bisa dirubah. Persepsi sebagai proses seseorang menjadi sadar apabila akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indra-indra yang dimilikinya. Jadi apa bila yang diberikan konselor kepada siswa positif maka secara tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif siswa.

Dunia persepsi adalah satu dunia yang penuh dengan arti. Mempersepsikan tidaklah sama dengan memandang benda dan kejadian tanpa makna yang dipersepsi seseorang selalu merupakan ekspresi-ekspresi, benda-benda dengan fungsinya, tanda-tanda, serta kejadian-kejadian. Persepsi merupakan pandangan atau bagaimana seseorang memandang atau

² Dewi Nur Fatimah, 2017, *Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*, Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, Vol. 14 No. 1, hal. 28-29.

mengartikan sesuatu. Yang mempersepsi tidak hanya satu indera saja, melainkan seluruh indera yang dimiliki oleh individu. Oleh karena itu, apa yang kita persepsikan sangat erat kitannya dengan pengetahuan serta pengalaman, perasaan, keinginan, dan juga dugaan-dugaan kita. Dalam mempersepsikan seseorang boleh jadi sesuai dan tidak sesuai dengan bagaimana orang memandang atau mengamati penampilan dan perlakuan orang lain. Berdasarkan dari stimulasi yang diterima, meskipun informasi yang diperoleh tidak begitu lengkap.

Namun, seiring berjalannya waktu persepsi siswa terhadap pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di beberapa sekolah sudah cukup baik hal ini dipengaruhi oleh upaya-upaya konselor dalam melaksanakan tugasnya agar lebih baik lagi. Meskipun secara keseluruhan pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah cukup baik, tapi pada kenyataannya disekolah MTsS AL-UMM Medan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah ini masih belum cukup baik. Hal ini terlihat pada saat saya melakukan observasi awal dimana siswa merasa tidak senang ketika ada konselor yang masuk ke kelas dan sebagainya. Persepsi bahwa konselor adalah polisi sekolah, konselor dianggap sebagai seseorang yang ditakuti, persepsi yang buruk mengenai BK sangat jelas terlihat.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai efektivitas bimbingan konseling format klasikal dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pelaksanaan BK disekolah agar siswa mampu

memahami dan mengetahui pelaksanaan BK disekolah. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Bimbingan Konseling Format Klasikal dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Pelaksanaan BK di Kelas VIII MTsS AL-UMM Medan Marelan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, banyak permasalahan yang bisa diteliti, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengaruh bimbingan klasikal terhadap pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling.
2. Faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap bimbingan dan konseling di Sekolah.
3. Persepsi siswa terhadap pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang penulis sampaikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
“Pengaruh Bimbingan Konseling Format Klasikal dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Pelaksanaan BK di Kelas VIII MTsS AL-UMM Medan Marelan”.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui Efektivitas Bimbingan Konseling Format Klasikal dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Pelaksanaan BK di Kelas VIII MTsS Al-UMM Medan Marelan”

E. Manfaat Penelitian

Pentingnya suatu penelitian didasarkan atas manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut. Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini untuk menguji efektivitas bimbingan konseling format klasikal, serta untuk menambah teori mengenai pemahaman siswa tentang pelaksanaan BK di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Untuk siswa, dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan serta pemahaman tentang apa-apa saja pelaksanaan bimbingan konseling yang ada di sekolah melalui bimbingan klasikal.

b. Bagi Guru dan Guru BK

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini akan dapat jadikan masukan bagi para guru terutama guru BK di sekolah untuk melaksanakan layanan bimbingan klasikal dalam membantu siswa meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan BK di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Sebagai penambahan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, dan menambah pengalaman dan mengembangkan karya tulis peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat tergantung bagaimana siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Salah satunya adalah peran layanan bimbingan dan konseling di sekolah oleh Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor. Berbagai upaya bimbingan dan konseling dapat diselenggarakan dalam upaya membantu keberhasilan siswa dalam perkembangan aspek identitas diri. Salah satu tujuan dari bimbingan dan konseling adalah membentuk pribadi yang mandiri. Layanan bimbingan dan konseling dapat diselenggarakan dalam upaya membantu keberhasilan siswa dalam perkembangan aspek identitas diri. Salah satu tujuan pelayanan konseling adalah membentuk pribadi mandiri. Hal ini diungkapkan oleh Prayitno sebagai berikut. “Konseling merupakan pelayanan bantuan oleh tenaga profesional kepada seseorang atau sekelompok individu untuk pengembangan kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dengan fokus pribadi mandiri yang mampu mengendalikan diri melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran”.³

³ Prayitno, 2013, *Konseling Integritas*, Padang: UNP Press, hal. 85.

Lebih lanjut dalam Q.S Yunus: 57 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ

لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهَدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”⁴

Ayat diatas merupakan salah satu yang menjadi dasar bimbingan dan konseling islam yang dimana berfokus pada engembangan dan perbaikan fitrah klien.

Pelayanan bimbingan dan konseling berorientasi membantu peserta didik agar menjadi individu yang mandiri, maka terdapat layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan setelah mengetahui masing-masing dari pengertian bimbingan dan konseling, maka kali ini akan dipaparkan pengertian dari bimbingan dan konseling itu sendiri. Bimbingan dan Konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh tenaga profesional kepada seseorang atau lebih,

⁴ Alqur'an dan Terjemahan, 2012, Departemen Agama RI, Bandung: Creative Media Corp, hal. 215.

agar orang tersebut bisa menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif dan menjadi pribadi mandiri.⁵

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

1) Tujuan Umum

Tujuan Umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya seperti kemampuan dasar dan bakat, berbagai latar belakang yang ada seperti latar belakang keluarga, pendidikan dan status sosial ekonomi.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk mencapai tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.⁶

⁵ Purbatua Manurung, dkk, *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK*, Perdana Publishing : Medan, hal. 67.

⁶ Tarmizi, 2018, *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, Medan: Perdana Publishing, hal. 24-25.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Memperhatikan ketiga orientasi yaitu individual, perkembangan dan permasalahan yang terpadu menjadi satu, fungsi pelayanan konseling dapat dikelompokkan sebagai berikut:⁷

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu membantu individu agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya.
- 2) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu untuk memelihara dan mengembangkan kondisi positif, konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan pelajar.
- 3) Fungsi pencegahan, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.
- 4) Fungsi pengentasan, yaitu fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada pelajar yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir.
- 5) Fungsi penyaluran, yaitu membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- 6) Fungsi adaptasi, yaitu membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan

⁷ Tarmizi, *Ibid*, hal. 25-26. (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).

program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan keperluan individu.

- 7) Fungsi penyesuaian, yaitu membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama.

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah: 155-157, yaitu:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ
 الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَدَشِّرْهُ إِذَا أَصَابَتْهُمُ
 مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَٰئِكَ
 عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya: “Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi

raaji'uun. Mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang Sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling islam berhubungan dengan kejiwaan tidak dapat dipisahkan. Islam memberikan kepada bimbingan Al-Quran dan Assunnah. Islam mengajarkan individu agar mengerti apa arti ujian dan musibah dalam hidup. Kegelisahan, ketakutan, dan kecemasan merupakan bunga kehidupan yang harus ditanggulangi oleh setiap individu dengan memohon pertolongan-Nya.

d. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

1) Layanan orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan yang baru dimasukinya.

2) Layanan informasi

Layanan informasi adalah layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.

3) Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah serangkaian kegiatan bantuan yang diberikan kepada siswa agar siswa dapat

⁸ Alqur'an dan Terjemahan, 2012, Departemen Agama RI, Bandung: Creative Media Corp, hal. 24.

menempatkan dan menyalurkan segala potensinya pada kondisi yang sesuai.

4) Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten adalah layanan yang diberikan kepada klien, agar klien dapat melakukan sesuatu dengan terampil.

5) Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapat layanan langsung tatap muka dengan guru BK.

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting.

7) Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, bergerak, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok.

8) Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi adalah layanan yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien (tepatnya dalam jenis layanan ini sangat akrab disebut dengan konsulti) untuk memberikan berbagai pemahaman dan wawasan dalam menyelesaikan masalah orang ketiga.

9) Layanan Mediasi

Layanan mediasi adalah layanan yang diberikan kepada klien yang sedang mengalami permasalahan persengkatan atau perselisihan. Akibat dari perselisihan ini terjadilah suasana yang tidak efektif sehingga kedua saling membenci, mencaci, dan memaki.

10) Layanan Advokasi

Layanan advokasi adalah layanan yang diberikan oleh konselor kepada klien untuk membantu klien mencari, menganalisis meminta kembali hak-hak klien selama ini pernah hilang dari dirinya dan selanjutnya diambil dan diberikan kembali kepada klien.⁹

⁹ Syafaruddin, dkk, 2019, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling: Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, Medan: Perdana Publishing, hal. 58-66.

2. Hakikat Bimbingan Format Klasikal

a. Pengertian Bimbingan Format Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa oleh guru bimbingan dan konseling (BK) atau konselor kepada sejumlah siswa dalam satuan kelas yang dilaksanakan didalam kelas.¹⁰

Kebutuhan dan masalah yang bersifat umum, dihadapi oleh seluruh atau sebagian besar siswa, dan tidak selalu bersifat pribadi, dapat dibantu dengan layanan bantuan secara klasikal atau kelompok besar yang biasanya bersifat informatif, sehingga dapat segera diberikan oleh konselor atau guru BK.¹¹

Bimbingan klasikal merupakan istilah yang khusus digunakan di institusi pendidikan sekolah dan menunjuk pada sejumlah siswa yang dikumpulkan bersama untuk kegiatan bimbingan. Pengertian lain menyebutkan bahwa bimbingan klasikal adalah bimbingan yang berorientasi pada kelompok siswa dalam jumlah yang cukup besar antara 30-40 orang siswa (satu kelas).

Bimbingan klasikal dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan siswa dikelas. Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian bimbingan klasikal adalah kegiatan bimbingan yang diberikan untuk

¹⁰ Fanistika Lailatul Makhrifah & Wiyo Nuryono, 2014, *Pengembangan Paket Peminatan dalam Layanan Bimbingan Klasikal untuk Siswa Di SMP*, Jurnal BK, Vol. 04 No. 3, hal. 1.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata & Sunaryo Kartadinata, 2007, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*, Bandung: Maestro, hal. 116&118.

membantu siswa yang memiliki kebutuhan serta masalah yang bersifat umum, dihadapi oleh seluruh atau sebagian besar siswa dalam satuan kelas.

b. Tujuan Bimbingan Format Klasikal

Strategi bimbingan format klasikal sebagai salah satu strategi dalam pelayanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan untuk meluncurkan aktifitas-aktifitas pelayanan yang mengembangkan potensi siswa atau mencapai tugas perkembangannya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.¹²

Bimbingan klasikal diklasifikasi dalam beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1) Tujuan bimbingan klasikal pada aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir mencakup kemampuan intelektual sederhana yakni mengingat sampai kemampuan memecahkan masalah. Secara hirarkis tujuan bimbingan klasikal pada aspek kognitif pada tingkatan paling rendah meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintetis dan evaluasi.
- 2) Tujuan bimbingan klasikal pada aspek efektif berorientasi dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Secara hirarkis tujuan bimbingan klasikal pada aspek afektif dari tingkatan paling

¹² Fanistika Lailatul Makhrifah & Wiyo Nuryono, *Op. Cit*, hal. 2.

rendah meliputi: penerimaan, partisipasi, penentuan sikap, pembentukan organisasi sistem nilai dan pembentukan pola hidup.

- 3) Tujuan bimbingan klasikal pada aspek psikomotorik berorientasi pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi saraf dan otot. Secara hirarkis bimbingan klasikal pada aspek tingkatan psikomotorik dari tingkatan paling rendah meliputi: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

c. Strategi Bimbingan Format Klasikal

- 1) Perencanaan

Fase perencanaan melibatkan upaya diawal oleh guru BK untuk mengatur panggung pengalaman. Termasuk dalam tahap ini adalah spesifikasi tujuan bimbingan, produksi atau pemilihan kegiatan bagi peserta, identifikasi faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dan penciptaan skema untuk implementasi.

- 2) Pelaksanaan

Fase ini melibatkan kegiatan memlihara dan mengendalikan rancangan.

- 3) Penilaian

Evaluasi dilakukan oleh guru BK namun penekanannya pada penyediaan kesempatan bagi peserta didik untuk mengevaluasi penngalamannya sendiri.

4) Balikan

Umpan balik harus menjadi proses terus menerus dari pengenalan pra pengalaman sampai dengan pengalaman akhir.

Dapat dipahami bahwa, strategi dalam layanan bimbingan klasikal ada 4 strategi, dimana strategi pertama yaitu perencanaan dalam strategi ini melibatkan upaya guru BK untuk mengatur panggung pengalaman termasuk dalam tahap spesifikasi tujuan bimbingan, kedua strategi pelaksanaan dimana dalam tahap ini melibatkan kegiatan memelihara dan mengendalikan rancangan, ketiga adalah strategi penilaian dimana disini peserta didik untuk mengevaluasi pegalamannya sendiri, keempat adalah strategi balikan dimana disini harus terjadi proses terus menerus.

d. Pelaksanaan Bimbingan Format Klasikal

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal merupakan layanan yang sangat penting untuk siswa, pelaksanaannya dapat dilakukan melalui 3 proses tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yaitu:

1) Pendahuluan

Sebelum melakukan layanan bimbingan klasikal guru pembimbing harus bisa mengenali suasana terlebih dahulu. Agar nantinya layanan bimbingan klasikal dapat berjalan dengan baik, maka peneliti bisa mencairkan suasana dengan menyapa siswa terlebih dahulu, mengadakan apresiasi dan pre-test.

2) Inti

Dalam kegiatan layanan bimbingan klasikal guru pembimbing menjelaskan materi yang diberikan kepada siswa secara rinci, guru pembimbing dituntut untuk memahami dan menguasai keterampilan-keterampilan dalam pemberian layanan klasikal, diantaranya keterampilan bertanya, memberikan penguatan, keterampilan memberikan variasi, keterampilan menjelaskan dan keterampilan mengelola kelas.

3) Penutup

Sebelum kegiatan layanan bimbingan klasikal diakhiri, peneliti mengadakan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memperhatikan materi yang disampaikan, menyimpulkan materi yang dibahas itu sangat perlu untuk mengetahui sejauh mana respon dari siswa. Setelah itu evaluasi kegiatan lanjutan, dan terakhir menutup bimbingan dengan salam.

e. Fungsi Bimbingan Format Klasikal

Fungsi layanan bimbingan klasikal adalah:

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan yang membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap diri dan orang lain.
- 2) Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat

mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya..

- 3) Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan terentasnya permasalahan sosial yang dialami oleh peserta didik
- 4) Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan yang lebih pro-aktif dari fungsi-fungsi lainnya.

f. Langkah-Langkah Bimbingan Format Klasikal

Beberapa langkah yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Melakukan pemahaman peserta didik (menentukan kelas layanan, menyiapkan instrumen pemahaman peserta didik, pengumpulan data, analisis data, dan merumuskan pemahaman).
- 2) Menentukan kecenderungan kebutuhan layanan bimbingan klasikal bagi peserta didik atas dasar pemahaman peserta didik.
- 3) Memilih metode dan teknik yang sesuai untuk pemberian layanan bimbingan klasikal (ceramah-diskusi: atau ceramah-simulasi-diskusi, atau ceramah tugas diskusi).
- 4) Persiapan pemberian layanan bimbingan klasikal dapat disiapkan secara tertulis merupakan suatu bukti administrasi kegiatan dengan demikian materi layanannya disajikan secara terencana dengan harapan mencapai hasil yang optimal, sebab disusun atas dasar kebutuhan yang literature yang relevan.
- 5) Memilih sistematika persiapan yang dapat disusun oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor, dengan catatan telah

mencerminkan adanya kesiapan layanan bimbingan klasikal dan persiapan diketahui oleh kordinator bimbingan dan konseling dan atau kepala sekolah.

- 6) Mempersiapkan alat bantu untuk melaksanakan pemberian layanan bimbingan klasikal sesuai dengan kebutuhan layanan.
- 7) Evaluasi pemberian layanan bimbingan klasikal perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses, tepat tidaknya layanan yang diberikan atau perkembangan sikap dan perilaku atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan. Secara umum aspek yang dievaluai meliputi: kesesuaian program dalam pelaksanaan, keterelaksanaan program, hambatan-hambatan yang dijumpai, dampak terhadap kegiatan belajar mengajar, dan respon peserta didik personal sekolah, dan orang tua serta perubahan perkembangan peserta didik (tugas-tugas perkembangan) atau perkembangan belajar, pribadi, sosial, dan karirnya.¹³

3. Pemahaman Siswa

a. Pengertian Pemahaman Siswa

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.

¹³ Auwalul Amri, 2018, Skripsi: *Efektivitas Bimbingan Klasikal dalam Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII B di SMPN 1 Hiliran Gumanti*, IAIN Batusangkar, hal. 25-34.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.

Pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharuskan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi serta faktor yang diketahuinya dalam hal ini testee tidak hanya hafal secara verbalistis tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang yang dapat memahami suatu konsep, serta fakta yang diketahui. Seseorang akan memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan tentang isi pokok sesuai makna yang telah ditangkap dari suatu penjelasan. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain.

b. Tingkat Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu kemampuan yang dapat dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada juga yang sama sekali tidak dapat

mengambil inti dari apa yang telah pelajari, sehingga yang didapat hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan dalam pemahaman.

Pemahaman (*comprehension*), merupakan kemampuan terendah dari mengerti dan membagi dalam beberapa tingkatan, yaitu:

- 1) Translasi (penerjemahan), yaitu kemampuan menjelaskan suatu maksud, misalnya menyatakan kembali kata-katanya sendiri tentang suatu definisi, maksud dan sebagainya.
- 2) Interpretasi (penafsiran), yaitu kemampuan mengartikan suatu informasi, misal menjelaskan hal yang berhubungan, mengurutkan atau menyusun kembali sesuai dengan urutannya dan sebagainya.
- 3) Ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk memperkirakan tentang factor- faktor yang berpengaruh, menarik kesimpulan dan sebagainya.
- 4) Jastifikasi, yaitu kemampuan membenarkan suatu metode. Semua dapat dihubungkan dengan penerapannya atau dihubungkan dengan informasi lain.

Kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Menerjemahkan (*translation*). Pengertian menerjemahkan bukan hanya berarti pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang dalam mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata ke dalam gambar grafik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan.
- 2) Menafsirkan (*interpretation*). Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Hal ini merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.
- 3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*). Berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya karena menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi sehingga seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang tertulis.¹⁴

¹⁴ Ibnu Sholihin, 2017, Skripsi: *Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XI Terhadap Permainan Bola Voli di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, hal, 10-12.

c. Cara Meningkatkan Pemahaman Siswa

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa:

1) Memperbaiki proses pengajaran

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Proses pengajaran tersebut meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan (materi) pembelajaran, strategi, metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar. Yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

2) Adanya kegiatan bimbingan belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal. Tujuan dari kegiatan bimbingan belajar adalah mencari cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa, menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran, dan menunjukkan cara-cara mengatasi kesulitan belajar.

3) Menumbuhkan waktu belajar

Bakat untuk suatu bidang tertentu ditentukan oleh tingkat belajar siswa menurut waktu yang disediakan pada tingkat tertentu. Ini

mengandung arti bahwa waktu yang tepat untuk mempelajari suatu hal akan memudahkan seseorang mengerti dalam hal tersebut dengan cepat dan tepat.

4) Pengadaan umpan balik dalam belajar

Umpan balik merupakan respon terhadap akibat perbuatan dari tindakan kita dalam belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru harus sering mengadakan umpan balik sebagai pemantapan belajar. Hal ini dapat memberikan kepastian kepada siswa terhadap hal-hal yang masih dibingungkan terkait materi yang dibahas dalam Pembelajaran. Juga dapat dijadikan tolak ukur guru atas kekurangan-kekurangan dalam penyampaian materi. Yang paling penting adalah dengan adanya umpan balik, jika terjadi kesalahpahaman terhadap siswa, siswa akan segera memperbaiki kesalahannya.

5) Motivasi belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan secara psikologi, motivasi berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang atau tergerak dalam melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Sedangkan pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya

dengan lingkungan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam maupun dari luar siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

6) Pengajaran perbaikan (*remedial teaching*)

Remedial teaching adalah upaya perbaikan terhadap pembelajaran yang tujuannya belum tercapai secara maksimal. Pembelajaran kembali ini dilakukan oleh guru terhadap siswanya dalam rangka mengulang kembali materi pembelajaran yang mendapatkan nilai kurang memuaskan, sehingga setelah dilakukan pengulangan tersebut siswa dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik.

7) Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam proses interaksi belajar mengajar yang menyenangkan. Ditunjukkan untuk kebosanan siswa pada strategi pembelajaran yang monoton. Sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa aktif dan berfokus pada materi pembelajaran yang disampaikan. Keterampilan dalam mengadakan variasi ini meliputi:

- a) Variasi dalam cara mengajar guru.
- b) Variasi dalam penggunaan strategi belajar dan metode pembelajaran.
- c) Variasi pola interaksi guru dan siswa.

Keterampilan variasi dilakukan oleh seorang guru bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, keterampilan variasi juga dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dan senantiasa membuat siswa berfokus pada materi pembelajaran yang disampaikan.

d. Indikator Pemahaman

Dalam pembelajaran, pemahaman sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang mengarahkan pada upaya pemberian pemahaman pada siswa adalah pembelajaran yang mengarahkan agar siswa memahami apa yang mereka pelajari, tahu kapan, dimana, dan bagaimana menggunakannya. Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, siswa belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai

kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Siswa dapat dikatakan memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator. Indikator dari pemahaman itu sendiri yaitu :

- a) Mengartikan
- b) Memberikan contoh
- c) Mengklasifikasi
- d) Menyimpulkan
- e) Menduga
- f) Membandingkan
- g) Menjelaskan¹⁵

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adrian Missy yang “Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Persepsi Siswa Tentang Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Sawahlunto”. Kaitannya penelitian tersebut dengan peneliti lakukan adalah adanya siswa yang memiliki pemahaman kurang baik terhadap bimbingan dan konseling di sekolah. Pentingnya memiliki pemahaman yang positif terhadap bimbingan dan konseling berkaitan erat dengan lancarnya kegiatan bimbingan dan konseling serta hubungan

¹⁵Uyunun Nadliroh, 2017, Skripsi: *Peningkatan Pemahaman Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pesawat Sederhana Melalui Strategi Cerita Berangkai Siswa Kelas V MI Hidayatussibyan*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, hal. 21-26.

siswa dengan guru BK di sekolah. Siswa yang memiliki pemahaman yang negatif berdampak pada hubungan yang kurang antara siswa dengan guru BK dan BK di sekolah itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah melihat pengaruh bimbingan klasikal terhadap pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling di MTSs Al-UMM Medan.

Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Kota Batusangkar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di Kota Medan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Adrian Missy yang “Pengaruh Bimbingan Klasikal dengan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Pemahaman dan Dampak Negatif *Gadget*”. Penelitian tersebut membicarakan tentang bimbingan klasikal dengan media *powerpoint* berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman dampak negatif *gadget*. Dengan memberikan bimbingan klasikal kepada siswa-siswi dimana bimbingan klasikal ini secara umum memberikan pemahaman kepada siswa-siswi tentang berbagai hal sebagai upaya untuk mengetahui dampak negative *gadget*. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah dimana dengan memberikan bimbingan klasikal kepada siswa-siswi secara umum memberikan pemahaman tentang pelaksanaan BK disekolah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Adrian Missy yang “Pengaruh Bimbingan Klasikal Pemahaman Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Gorontalo”. Permasalahan yang dihadapi siswa di SMP Negeri 12 Gorontalo khususnya siswa kelas VII adalah pemahaman

tentang layanan bimbingan dan konseling pada siswa yang ditandai dengan belum memahami arti bimbingan dan konseling, prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling, fungsi Bimbingan dan Konseling, tujuan Bimbingan dan Konseling, asas-asas Bimbingan dan Konseling. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bimbingan dan konseling pada siswa. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan memberikan bimbingan klasikal kepada siswa akan mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang BK, bukan hanya tentang layanan saja tetapi semua yang menyangkut dengan kegiatan BK. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan bimbingan klasikal dapat meningkatkan pemahaman layanan BK dan juga semua kegiatan tentang BK.

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan maka hipotesis tindakan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₀: Layanan bimbingan klasikal secara signifikan tidak efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang pelaksanaan BK di sekolah.

H_a: Layanan bimbingan klasikal secara signifikan efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang pelaksanaan BK di sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif, dengan model *one-group pretest-posttest design*. Di dalam desain ini, diawali dengan sebuah tes awal (*pretest*), kemudian diberi perlakuan (*treatment*). Penelitian kemudian diakhiri dengan sebuah tes akhir (*posttest*). Adapun design penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\boxed{O_1 \quad X \quad O_2}$$

Keterangan :

O_1 = *Pretest* diberikan sebelum melakukan layanan bimbingan klasikal

X = Perlakuan (bimbingan klasikal).

O_2 = *Posttest* diberikan sesudah melakukan layanan bimbingan klasikal.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek dan sumber data dari tempat yang diteliti sehingga informasi yang diperoleh bisa memberikan data yang akurat dan kebenarannya dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat di Sekolah MTSS AL-UMM Medan Marelan. Tepatnya berada di Jl. Danau Siombak LK 1.

C. Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa di kelas VIII MTSS AL-UMM Medan Marelan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini, berdasarkan karakteristik yang diambil secara random.

D. Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu: variabel bebas adalah bimbingan konseling format klasikal (X), sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman siswa tentang pelaksanaan BK di sekolah (Y). Untuk menghindari kesalahpahaman dan mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuannya, maka diberi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

1. Bimbingan konseling format klasikal (X) adalah bagian yang memiliki pengaruh besar dalam layanan Bimbingan dan Konseling, serta merupakan layanan yang efisien, terutama dalam menangani masalah rasio jumlah konseli dan konselor. Adapun tujuan dan manfaat layanan bimbingan klasikal yaitu untuk merencanakan kegiatan penyelesaian studi, membimbing perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal, membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta membantu siswa menyelesaikan permasalahannya dalam belajar untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar.
2. Pemahaman siswa tentang pelaksanaan BK di sekolah (Y) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan

memahami pelaksanaan BK di sekolah apabila ia dapat mengikuti dengan baik kegiatan bimbingan konseling yang telah diberikan oleh guru terhadap siswa tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala. Berpedoman kepada pendapat Hadjar, angket (*questionary*) adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku. Secara singkat angket adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data atau responden.¹⁶

1. Angket atau Kuesioner

Pengumpulan data melalui angket atau kuesioner sebagian besar penelitian umumnya menggunakan angket atau kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Angket atau kuesioner mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data.¹⁷

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara memahami siswa dengan mengadakan komunikasi tertulis, yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden secara tertulis.

¹⁶ Syahrudin & Salim, 2012, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka, hal. 135.

¹⁷ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hal. 76.

Angket yang digunakan adalah skala Likert. Penelitian skala Likert merupakan suatu skala yang berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, sehingga memungkinkan respon untuk mengekspresikan intensitas perasaannya". Skala likert berisikan pernyataan-pernyataan yang akan diberikan kepada responden yang menjadi sampel, dan yang berhubungan dengan siswa yang memiliki persepsi yang buruk terhadap bimbingan dan konseling. Skala yang penulis gunakan yakni berisi sejumlah pernyataan seputar persepsi siswa tentang bimbingan dan konseling, di sini penulis hanya menggunakan aspek pandangan. Karena persepsi itu merupakan cara pandang seseorang terhadap sesuatu hal. Sebelum data diolah maka masing-masing item jawaban dari skala diberi bobot atau skor terlebih dahulu, baik untuk pernyataan positif maupun pernyataan negatif seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Adapun skoring perhitungan responden dalam skala Likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skoring Skala Likert

Jawaban	Item positif	Item negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Jarang	3	3
Kadang-kadang	2	4
Tidak pernah	1	5

Jawaban dari responden dapat di buat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “nol” untuk alternatif jawaban dalam kuesioner, penyusun menetapkan kategori untuk setiap pernyataan positif, yaitu Ya= 1 dan Tidak = 0, sedangkan kategori untuk setiap pernyataan negatif, yaitu Ya= 0 dan Tidak= 1. Dalam penelitian ini penyusun menggunakan skala Guttman dalam bentuk *checklist*, dengan demikian penyusun berharap akan didapatkan jawaban yang tegas mengenai data yang diperoleh. Tahap awal dari pembuatan kuesioner adalah mengumpulkan berbagai informasi yang ingin di dapatkan dari responden yang kemudian di tuangkan dalam kisi-kisi instrumen, setelah itu baru disusun pertanyaan dari kisi –kisi yang telah dibuat.

F. Uji Instrumen

Setelah jenis instrumen ditentukan, langkah selanjutnya adalah menguji validitas dan reliabilitas instrumen, instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan valid dan reliabel. Untuk itu penyusun mengadakan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum instrumen tersebut digunakan di dalam penelitian.

1. Uji Validitas

Suatu alat ukur dikatakan valid jika alat ukur itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu. Penyusun melakukan pengujian konstruksi mengenai aspek-aspek yang akan diukur kepada ahli (*expert judgement*) untuk memvalidasi keabsahan atau kesesuaian instrumen dengan subjek yang akan diteliti.

Pengujian validitas dengan menggunakan *expert judgement* dilaksanakan dengan penelaahan terhadap kisi-kisi instrumen apakah telah sesuai dengan tujuan penelitian setelah itu dilakukan penelaahan terhadap kesesuaian alat ukur penelitian serta penelaahan terhadap item-item pertanyaan yang diajukan terhadap responden.

Karena instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala Guttman. maka dari itu, validitas instrumen digunakan rumus validitas *product moment* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - \sum(X) \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung}	: koefisien korelasi
N	: jumlah responden
X	: skor tiap item
Y	: total skor tiap responden dan seluruh item

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan instrumen yang benar sesuai dengan kondisi di lapangan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.

Pengujian reliabilitas dalam uji instrumen ini adalah dengan *internal consistency*, yakni dilakukan dengan cara mengujicobakan instrumen sekali saja, kemudian setelah data diperoleh lalu dianalisis

dengan teknik tertentu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan KR 20 (Kuder Richardson), adapun rumusnya adalah:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

k : jumlah item dalam instrumen

p_i : proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

q_i : $1 - p_i$

S_t^2 : varians total

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Dalam uji *Wilcoxon*, bukan saja tanda yang diperhatikan tetapi juga nilai selisih ($X - Y$). Caranya adalah sebagai berikut:¹⁸

- a) Beri nomor urut untuk setiap harga mutlak selisih ($X_1 - Y_1$). Harga mutlak yang terkecil diberi nomor urut atau peringkat 1, harga mutlak selisih berikutnya diberi nomor urut 2, dan akhirnya harga mutlak terbesar diberi nomor urut n . Jika terdapat selisih yang harga mutlaknya sama besar, untuk nomor urut diambil rata-ratanya.
- b) Untuk tiap nomor urut diberikan pula tanda yang didapat dari selisih ($X - Y$).
- c) Hitunglah jumlah nomor urut yang bertanda positif dan jumlah yang bertanda negatif.

¹⁸ Sudjana, 2005, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, hal. 450.

d) Untuk jumlah nomor urut yang didapat pada point C, ambillah jumlah harga yang mutlaknya paling kecil. Sebutlah jumlah ini sama dengan J.

Jumlah J inilah yang dipakai untuk menguji hipotesis :

H₀: Jika $J_{hitung} < J_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh perlakuan.

H_a: Jika $J_{hitung} > J_{tabel}$ maka terdapat pengaruh perlakuan.

Untuk menguji hipotesis di atas dengan taraf nyata $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$, bandingkan J diatas yang diperoleh dari daftar tabel uji *Wilcoxon*. Jika J dari perhitungan lebih kecil atau sama dengan J dari daftar tabel uji *Wilcoxon*, maka H₀ ditolak dan sebaliknya, apabila J dari perhitungannya lebih besar dari J daftar tabel uji *Wilcoxon* maka H₀ diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Data dalam penelitian diperoleh dengan melakukan pengukuran tentang pemahaman siswa terhadap pelaksanaan BK di sekolah melalui penyebaran angket sebelum pelaksanaan bimbingan format klasikal (*pre-test*) dan setelah pelaksanaan bimbingan format klasikal dengan (*post-test*). Selanjutnya data-data diolah dengan tahapan mulai dari deskripsi data, pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

Profil MTs. Swasta Al-UMM yayasan perguruan mandiri tahun pelajaran 2018 – 2019

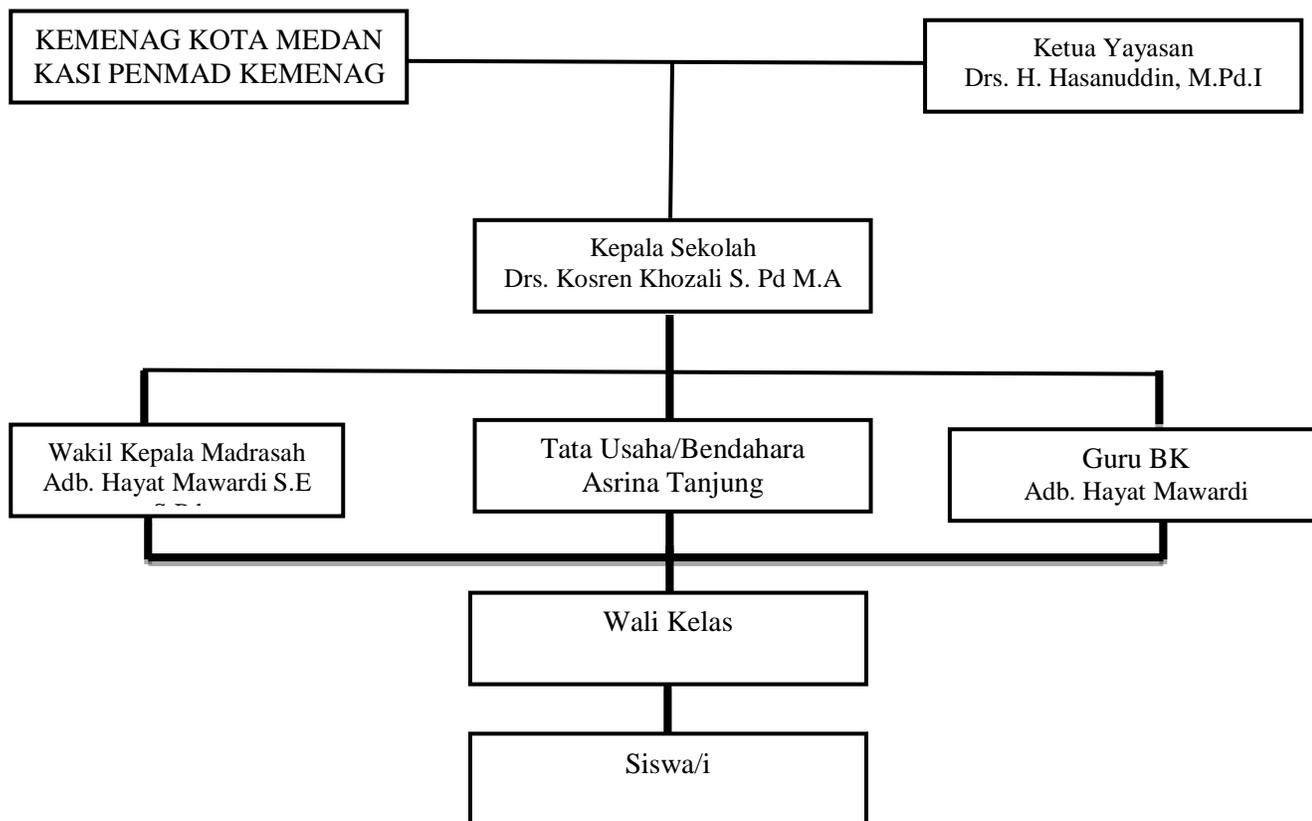
- | | |
|----------------------|--------------------------|
| 1) Identitas Sekolah | : |
| 1. N S. S | : 121212710065 |
| 2. NPSN | : 10261088 |
| 3. Alamat | : Jln. Danau Siombak LK. |
| 4. Kelurahan | : Labuhan Deli |
| 5. Kecamatan | : Medan Marelan |
| 6. Kota | : Medan |
| 7. Profinsi | : Sumatera Utara |

8. Kode POS : 202254
9. Nomor Telepon / HP : 061- 42064155 /081260712560
10. Website : <http://10261688.siapsekolah.com>
11. Email : Mts.alumm365@gmail.com
12. Tahun Akreditasi : 2015
13. No.Sertifikat : 16
14. Nilai Akreditasi : “ B”
15. Waktu Belajar : Pagi
16. Tahun didirikan : 2008
17. Nama Yayasan : Yayasan Perguruan Mandiri
18. Alamat :Jln. Danau Siombak Lk.I.
Labuhan Deli
19. No.Izin Operasiobal :109/2016
20. Tanggal : 14 Januari 2016
21. Nama Bank : BRI KCP. MARELAN
22. Nomor Rekening : 5301-01-002-999-50-5
23. Nama Kepala Sekolah : Drs. Kosren Khozali. S.Pd.,MA

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan komponen penting dalam setiap sekolah yang menggambarkan pembagian tugas dan kewenangan tanggung jawab sehingga mempermudah sekolah dalam melaksanakan pendidikan yang berkualitas. Adapun struktur organisasi MTs. Swasta Al-UMM Medan Marelan sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



d. Keadaan siswa

Adapun keadaan siswa MTs. Swasta AI-UMM Medan Marelan tahun terakhir sebagai berikut :

Tabel 4.4
Keadaan siswa

NO	KELAS	ROMBEL	LAKI LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
01	VII	2	42	34	76
02	VIII	2	43	38	81
03	IX	2	38	42	80
	JUMLAH	4	123	114	237

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan fasilitas merupakan bagian alat pendidikan yang dapat membantu kelancaran serta kesuksesan saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Apabila pada lembaga pendidikan seperti mengasuh serta membimbing anak didik dalam kegiatan belajar, maka keberadaan sarana dan prasarana sangat dipersiapkan dan juga menjadi bagian yang perlu diperhatikan kelengkapannya. Untuk lebih jelas kita dapat melihat tabel sarana dan prasarana di MTs. Swasta AI-UMM Medan Marelan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Sarana Dan Prsarana

Ruang kelas						Kantor				Kamar mandi		
Baik		Rs.ringan		Rs. Berat		bai k	Rusa k Ring an	Rusak berat	Bai k	Rus ak ring an	kura ng	
jlh	luas	Jlh	luas	Jlh.	luas	jlh	jlh	jlh	jlh	jlh	jlh	
4	25 6	-	-	-	-	1	-	-	9	-	4	
Laboratorium												
iipa	bi o	kimi a	fisik a	komput er	perp us	s.gu na	UK S	BP	musho lla			
				3	1		1	1	1			

2. Persiapan Penelitian

Peneliti mengajukan permohonan surat izin meneliti ke bagian administrasi secara online di link SI-SELMA Universitas Islam Negeri pada tanggal 22 Januari 2021, sebagai pengantar yang ditanda tangani oleh Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam guna mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian yang ditujukan kepada Kepala Sekolah MTs. Swasta Al-UMM Medan Marelan untuk melakukan penelitian pada Kelas VIII.

3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan langsung di MTs. Swasta Al-UMM Medan Marelan sejak tanggal 25 Januari 2021 sampai dengan 03 Februari 2021. Kemudian peneliti melaksanakan *pre-test* di kelas VIII pada tanggal 26 Januari 2021 dan diperoleh sampel sebanyak 30 orang siswa/i. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.6
Pelaksanaan Penelitian

NO	Urutan Kegiatan	Jadwal Bulan		
		Desember	Januari	Februari
1	Survei Lapangan			
2	Studi kepustakaan			
3	Seminar proposal penelitian			
4	Perbaikan proposal			
5	Persiapan penelitian			
6	Penelitian			
7	Anlisis Hasil			
8	Pembuatan skripsi			

B. Desain Instrumen

1. Hasil Uji Validitas

Pada penelitian ini jumlah sampel untuk uji coba angket efikasi diri $n = 30$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Item Instrumen *Pre-Test*

Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
P1	0,967	0,361	Valid
P2	0,964	0,361	Valid
P3	0,908	0,361	Valid
P4	0,926	0,361	Valid
P5	0,918	0,361	Valid
P6	0,911	0,361	Valid
P7	0,900	0,361	Valid
P8	0,896	0,361	Valid
P9	0,894	0,361	Valid
P10	0,938	0,361	Valid
P11	0,920	0,361	Valid
P12	0,936	0,361	Valid
P13	0,868	0,361	Valid
P14	0,938	0,361	Valid
P15	0,932	0,361	Valid
P16	0,919	0,361	Valid
P17	0,936	0,361	Valid
P18	0,943	0,361	Valid
P19	0,911	0,361	Valid
P20	0,921	0,361	Valid

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Uji reliabilitas dari hasil SPSS diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,991. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Adapun rincian klasifikasi koefisien reliabilitas lebih lengkapnya tertera pada Tabel 4.1.

Tabel 4.8
Klasifikasi Reliabilitas

Reliabilitas	Klasifikasi
0.800-1.000	Sangat Tinggi
0.600-0.800	Tinggi
0.400-0.600	Cukup
0.200-0.400	Rendah
0.000-0.200	Sangat Rendah

Berdasarkan klasifikasi reliabilitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen angket pemahaman siswa tentang BK adalah sangat tinggi/reliabel. Berikut tabel tingkat reliabilitas keduanya:

Tabel 4.9
Reliabilitas Pemahaman siswa tentang BK
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,991	20

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Setelah di ketahui jumlah skor angket perilaku agresi verbal sebelum diberikan konseling kelompok teknik kreatif adalah:

$$Mean = \frac{Total\ Skor}{N} = \frac{1455}{30} = 48,5$$

Skor maksimal = 96 Skor minimal = 22

Rentang (R) = skor maksimal – skor minimal = 96 - 22 = 74

Jumlah kelas ($\sum k$) = $1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 30 = 1 + 3,3 (1,4) = 1 + 4,87$
 $= 5,87 = 6$

Lebar kelas = $\frac{R}{\sum k} = \frac{74}{6} = 12,3 = 12$

Maka kategori perilaku agresi verbal siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10
Kriteria Perilaku Pemahaman Siswa Tentang BK

Interval	Kriteria
22 - 34 ; 35 - 47	Rendah
48 - 60 ; 61 - 73	Sedang
74 - 86 ; 87 - 99	Tinggi

a. Hasil *Pre-Test* Pemahaman Siswa tentang BK

Data diperoleh dari hasil *Pre-Test* pada 30 orang responden, diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.11
Perhitungan Kategori Pemahaman Siswa tentang BK Sebelum diberi
Bimbingan Format Klasikal Pada Siswa Kelas VIII MTSs AL-UMM Medan
Marelan T.A 2020/2021

Responden	Skor	Kategori Angket	Responden	Skor	Kategori Angket
1	29	Rendah	21	92	Tinggi
2	30	Rendah	22	58	Sedang
3	36	Rendah	23	62	Sedang
4	25	Rendah	24	96	Tinggi
5	31	Rendah	25	86	Tinggi
6	27	Rendah	26	95	Tinggi
7	36	Rendah	27	59	Sedang
8	30	Rendah	28	87	Tinggi
9	35	Rendah	29	35	Rendah
10	31	Rendah	30	30	Rendah
11	31	Rendah			
12	25	Rendah			
13	35	Rendah			
14	22	Rendah			
15	23	Rendah			
16	67	Sedang			
17	33	Rendah			
18	60	Sedang			
19	58	Sedang			
20	91	Tinggi			
Jumlah = 1455					

Berdasarkan hasil data *pre-test* dari 30 responden sebelum dilaksanakan bimbingan format klasikal di atas terdapat siswa/i yang berkategori rendah berjumlah 18 orang, siswa/i yang berkategori sedang berjumlah 6 orang, siswa/i yang berkategori tinggi berjumlah 6 orang.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan persentasi tiap kategori tingkat pemahaman siswa tentang BK sebelum diberikan bimbingan format klasikal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Persentase Tingkat Kategori Pemahaman Siswa tentang BK *Pre-Test*

Kategori	Jumlah N	%
Tinggi	6	20%
Sedang	6	20%
Rendah	18	60%

b. Hasil Data *Post-Test* Pemahaman Siswa tentang BK Sesudah diberikan Bimbingan Format Klasikal

Setelah diberikan bimbingan format klasikal, maka diperoleh hasil perhitungan dengan jumlah responden 30 orang yaitu responden dengan 30 kategori tinggi. Hasil perhitungan data *post-test* yang diperoleh dari setiap subjek dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Perhitungan Kategori Pemahaman Siswa tentang BK Setelah diberi Format
Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas VIII MTs AL-UMM Medan Marelan
T.A 2020/2021

Responden	Skor	Kategori Angket	Responden	Skor	Kategori Angket
1	92	Tinggi	21	90	Tinggi
2	83	Tinggi	22	95	Tinggi
3	93	Tinggi	23	85	Tinggi
4	88	Tinggi	24	91	Tinggi
5	91	Tinggi	25	94	Tinggi
6	89	Tinggi	26	88	Tinggi
7	91	Tinggi	27	95	Tinggi
8	88	Tinggi	28	95	Tinggi
9	86	Tinggi	29	95	Tinggi
10	91	Tinggi	30	96	Tinggi
11	86	Tinggi			
12	88	Tinggi			
13	87	Tinggi			
14	90	Tinggi			
15	95	Tinggi			
16	90	Tinggi			
17	83	Tinggi			
18	94	Tinggi			
19	86	Tinggi			
20	91	Tinggi			
Jumlah = 2706					
Rata-rata = 27,06					
Standar Deviasi = 3,745342					

Berdasarkan data diatas disimpulkan persentase tiap kategori tingkat pemahaman siswa tentang BK sesudah diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14
Persentase Tingkat Kategori Pemahaman Siswa Tentang BK *Post -Test*

Kategori	Jumlah N	%
Tinggi	30	100%
Sedang	0	0
Rendah	0	0

c. Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Pemahaman Siswa Tentang BK

Berdasarkan tabel 4.12 dan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa rata-rata data *post-test* lebih tinggi daripada rata-rata *pre-test*, yaitu 27,06 > 14,55. Hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.15
Data Hasil Angket *Pre-Test* dan Angket *Post-Test*

Inisial	<i>Pre-Test</i> (XA)	<i>Post-Test</i> (XB)
1	29	92
2	30	83
3	36	93
4	25	88
5	31	91
6	27	89
7	36	91
8	30	88
9	35	86
10	31	91
11	31	86
12	25	88
13	35	87
14	22	90
15	23	95
16	67	90
17	33	83
18	60	94
19	58	86
20	91	91
21	92	90
22	58	95
23	62	85
24	96	91
25	86	94
26	95	88
27	59	95
28	87	95
29	35	95
30	30	96
Total	1455	2706

Tabel 4.16
Persentase Kategori Tingkat Pemahaman Siswa tentang BK *Pre-Test* dan *Post-Test*

Kategori	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	Jumlah N	%	Jumlah N	%
Tinggi	6	20%	30	100%
Sedang	6	20%	0	0%
Rendah	18	60%	0	0

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *test-rangking* bertanda (*sign test wilcoxon*). Bentuk perhitungan analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Pengujian Hipotesis
Tabel Uji Jenjang Bertanda *Wilcoxon*

Inisial	Beda (D)	Peringkat	Tanda Peringkat	
			Positif	Negatif
1	-63	25		25
2	-53	16		16
3	-57	19		19
4	-63	26		26
5	-60	21		21
6	-62	24		24
7	-55	17		17
8	-58	20		20
9	-51	14		14
10	-60	22		22
11	-55	18		18
12	-63	27		27
13	-52	15		15

14	-68	29		29
15	-72	30		30
16	-23	7		7
17	-50	13		13
18	-34	10		10
19	-28	9		9
20	0	4	4	
21	2	3	3	
22	-37	12		12
23	-23	8		8
24	5	2	2	
25	-8	5		5
26	7	1	1	
27	-36	11		11
28	-8	6		6
29	-60	23		23
30	-66	28		28
Total	-1251		10	455

Ket :

Beda (D) : selisih *pretest* dan *posttest*

Peringkat : Urutan dari nilai beda (D)

Dari tabel di atas terdapat nilai terkecil yaitu 22, jadi $J_{hitung} = 455$, dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$ sehingga nilai J_{tabel} adalah 137. Dari data tersebut terlihat bahwa $J_{hitung} > J_{tabel}$ dimana $455 > 137$. Jadi dapat disimpulkan bahwa “Ada Pengaruh Format Bimbingan Klasikal terhadap Pemahaman Siswa Tentang Pelaksanaan BK di MTSs Al-Umm Kelas VIII T.A. 2020/2021” atau hipotesis dapat diterima.

5. Pembahasan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini adalah Ada Pengaruh Format Bimbingan Klasikal terhadap Pemahaman Siswa Tentang Pelaksanaan BK di MTSs Al-Umm Kelas VIII T.A. 2020/2021 dengan demikian dinyatakan bahwa hipotesis diterima.

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa format bimbingan klasikal berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pelaksanaan BK yang dapat dibuktikan melalui hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test* (terlampir). Hal tersebut terbukti bahwa format bimbingan klasikal mampu mengatasi masalah pemahaman siswa tentang pelaksanaan BK di MTSs Al-Umm Kelas VIII. Sebagaimana Yusuf dan Nurihsan (dalam Mastur dan Triyono) dalam kutipan Adrian Missy menjelaskan bahwa tujuan bimbingan klasikal adalah agar individu dapat: merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang; mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal mungkin; dan menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan tujuan di atas dapat diketahui secara jelas bahwa salah satu tujuan dari layanan bimbingan klasikal ini adalah menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Sesuai dengan persepsi siswa tentang bimbingan dan konseling dapat diatasi dengan menggunakan format bimbingan klasikal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada pengaruh yang signifikan pemberian format bimbingan klasikal terhadap pemahaman siswa tentang pelaksanaan BK. Hasil analisa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai hitung = 455 dengan $\alpha = 0,05$ dan $n=30$. Maka berdasarkan daftar, J tabel = 137. Dari data tersebut terlihat bahwa $J_{hitung} > J_{Tabel}$ dimana $455 > 137$. Artinya hipotesis diterima. Data *pre-test* diperoleh rata-rata 48,5 sedangkan data *post-test* setelah diberikan format bimbingan klasikal rata-rata sebesar 90,2. Artinya skor rata-rata siswa setelah mendapat format bimbingan klasikal lebih tinggi dari pada sebelum mendapat format bimbingan klasikal. Hal ini menunjukkan ada Ada Pengaruh Format Bimbingan Klasikal terhadap Pemahaman Siswa Tentang Pelaksanaan BK di MTSs Al-Umm Kelas VIII T.A. 2020/2021 atau hipotesis dapat diterima.

B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan peneliti adalah :

1. Disarankan untuk siswa dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan pemahaman siswa tentang pelaksanaan BK dan dapat menambah wawasan siswa tentang BK di sekolah.
2. Disarankan dengan dilakukannya penelitian ini akan dapat jadikan masukan bagi para guru terutama guru BK di MTSs Al-UMM Medan Marelan agar

siswa mengetahui dan menerima kegiatan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan BK.

3. Disarankan bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumber referensi dalam penelitian di bidang yang sama terutama untuk menumbuh kembangkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an dan Terjemahan. 2012. *Departemen Agama RI*. Bandung: Creative Media Corp.
- Amri, Auwalul. 2018. Skripsi: *Efektivitas Bimbingan Klasikal dalam Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII B di SMPN 1 Hiliran Gumanti*. Batusangkar: IAIN.
- Astuti, Ria Wahyu. 2013. *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling untuk Merubah Persepsi Negatif Siswa di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Lamongan*. Jurnal BK UNESA. Vol. 03 No. 01.
- Lailatul Makhrifah, Fanistika & Wiyo Nuryono. 2014. *Pengembangan Paket Peminatan dalam Layanan Bimbingan Klasikal untuk Siswa Di SMP*. Jurnal BK. Vol 04 No. 3.
- Manurung, Purbatua dkk. *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK*. Perdana Publishing: Medan.
- Nadliroh, Uyunun. 2017. Skripsi: *Peningkatan Pemahaman Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pesawat Sederhana Melalui Strategi Cerita Berangkai Siswa Kelas V MI Hidayatussibyan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Nur Fatimah, Dewi. 2017. *Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*. Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam. Vol. 14 No. 1.
- Prayitno. 2013. *Konseling Integritas*. Padang: UNP Press.
- Sholihin, Ibnu. 2017. Skripsi: *Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XI Terhadap Permainan Bola Voli di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Syafaruddin, dkk. 2019. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling: Telaah Konsep, Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Syahrum & Salim, 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka.
- Syaodih Sukmadinata, Nana & Sunaryo Kartadinata. 2007. *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*. Bandung: Maestro.
- Tarmizi. 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*. Medan: Perdana Publishing.

BIODATA

A. Data Diri

Nama Lengkap : Rachman Hakim
 No. KTP : 1213151404980004
 T.Tanggal Lahir : Medan, 14 April 1998
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Jl. DI Panjaitan PSR.1 Natal
 RT/RW : 000/000
 Desa/Kelurahan : Pasar Natal
 Kecamatan : Natal
 Kabupaten/Kota : Mndailing Natal
 Alamat Domisili : Jl. DI Panjaitan PSR.1 Natal
 Alamat E-mail : Rachmanhakim.cmt@gmail.com
 No.Hp : 085358249161
 Anak Ke dari : 1 dari 1



B. Riwayat Pendidikan

SD	: SDN 1 Natal	2005-2010
SLTP	: MTs Panggautan Natal	2010-2013
SLTA	: MAN 2 Madina	2013-2016

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama : Ibnu Hakim
 T.Tanggal Lahir : Natal, 12 april 1962
 Pekerjaan : -
 Pendidikan Terakhir : SD
 No.Hp : -
 Gaji/Bulan : -
 Suku : Melayu Pesisir

LAMPIRAN 1

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sumatera Utara Medan, saat ini sedang menempuh studi akhir (SKRIPSI) dengan cara melakukan penelitian untuk memenuhi studi S1 saya.

Saya berharap adik-adik siswa kelas VIII MTSs Al-UMM ini bersedia menjadi responden dan memberikan informasi yang saya butuhkan dalam penelitian ini. Seluruh data dan hasil penelitian ini bersifat rahasia dan hanya digunakan sebagai bahan kajian dan diskusi serta menjadi sarana atau media untuk belajar.

Tujuan lebih lanjut dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi belajar siswa dan mendialogkan teori-teori dengan fakta-fakta yang ada di lapangan, dan dari data yang adik-adik berikan akan dijamin kerahasiaannya, atas kesediaan waktu dari adik-adik, saya mengucapkan terima kasih.

a. Format Persetujuan

Saya telah membaca penjelasan yang diberikan peneliti, dengan ini saya menyatakan bahwa saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama:

Kelas:

Menyatakan setuju untuk menjadi responden penelitian ini.

Medan, 2021

()

LAMPIRAN 2

Skala Pelaksanaan BK di Sekolah

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Kelas :
 Sekolah :

PETUNJUK

Berilah respon pada setiap pernyataan dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan anda. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda , Karena dalam pengisian kuesioner ini tidak ada jawaban yang benar maupun yang salah. Adapun ketentuan menjawabnya adalah:

SL = Selalu **JR = Jarang** **TP = Tidak Pernah**

SR = Sering **KD = Kadang-kadang**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SL	SR	JR	KD	TP
1.	Tujuan layanan bimbingan dan konseling sudah tercapai.					
2.	Guru pembimbing menggunakan layanan penempatan dan penyaluran untuk membantu siswa memilih kegiatan yang diinginkan siswa.					
3.	Proses pelayanan BK oleh guru pembimbing berlangsung dengan baik.					

4.	Pembimbing mampu memberikan proses konseling secara maksimal.					
5.	Guru pembimbing menggunakan instrument dalam melaksanakan layanan BK.					
6.	Guru pembimbing menggunakan metode dan teknik dalam melakukan proses konseling.					
7.	Guru pembimbing mampu memberikan solusi permasalahan siswa					
8.	Guru pembimbing memberikan pilihan pemecahan					
9.	Terdapat jam khusus yang diberikan oleh sekolah kepada konselor untuk kegiatan bimbingan dan konseling					
10.	Ruang konseling sesuai standar untuk melakukan proses konseling					
11.	Pelaksanaan BK disekolah sesuai standar kompetensi yang sebenarnya					
12.	Pemberian solusi berdasarkan jenis permasalahan siswa masalah yang dialami oleh siswa					

13.	Guru pembimbing melakukan pelayanan pada setiap item layanan dalam bidang pribadi, sosial, karier dan belajar					
14.	Guru BK sudah tidak dianggap sebagai polisi sekolah lagi.					
15.	Kegiatan bimbingan dan konseling diterapkan di sekolah					
16.	Siswa mendapatkan informasi mengenai kegiatan BK disekolah					
17.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung guna membantu pelaksanaan BK yang efektif					
18.	Ruang konseling memadai dan nyaman sebagai tempat konseling					
19.	Guru BK melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan benar					
20.	Sekolah memiliki papan pengumuman atau papan madding BK guna membantu menyampaikan informasi pada siswa					

LAMPIRAN 3

Hasil Penskoran Angket Pelaksanaan BK di Sekolah

NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	SKOR
1	1	1	2	1	1	2	2	2	3	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	29
2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	30
3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	36
4	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	25
5	2	2	1	1	1	3	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	31
6	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	27
7	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	1	36
8	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	30
9	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	35
10	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	31
11	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	1	2	31
12	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	25
13	1	1	3	2	3	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	35
14	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	22
15	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	23
16	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	67
17	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	3	2	33
18	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	60
19	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	58
20	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	91
21	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	92
22	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	58
23	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	62
24	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	96
25	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	3	86
26	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	95
27	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	59
28	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	87
29	2	1	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	35
30	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	3	1	2	1	2	1	1	2	30

LAMPIRAN 4

**Perhitungan Kategori Pemahaman Siswa tentang BK Sebelum Diberi
Bimbingan Format Klasikal Pada Siswa Kelas VIII MTSs AL-UMM Medan
Marelan T.A 2020/2021**

Responden	Skor	Kategori Angket		Responden	Skor	Kategori Angket
1	29	Rendah		21	92	Tinggi
2	30	Rendah		22	58	Sedang
3	36	Rendah		23	62	Sedang
4	25	Rendah		24	96	Tinggi
5	31	Rendah		25	86	Tinggi
6	27	Rendah		26	95	Tinggi
7	36	Rendah		27	59	Sedang
8	30	Rendah		28	87	Tinggi
9	35	Rendah		29	35	Rendah
10	31	Rendah		30	30	Rendah
11	31	Rendah				
12	25	Rendah				
13	35	Rendah				
14	22	Rendah				
15	23	Rendah				
16	67	Sedang				
17	33	Rendah				
18	60	Sedang				
19	58	Sedang				
20	91	Tinggi				
Jumlah = 1455						

Setelah di ketahui jumlah skor angket perilaku agresi verbal sebelum diberikan konseling kelompok teknik kreatif adalah:

$$Mean = \frac{Total\ Skor}{N} = \frac{1455}{30} = 48,5$$

Skor maksimal = 96 Skor minimal = 22

Rentang (R) = skor maksimal – skor minimal = 96 - 22 = 74

Jumlah kelas ($\sum k$) = $1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 30 = 1 + 3,3 (1,4) = 1 + 4,87 = 5,87 = 6$

$$Lebar\ kelas = \frac{R}{\sum k} = \frac{74}{6} = 12,3 = 12$$

Maka kategori perilaku agresi verbal siswa sebelum diberikan konseling kelompok adalah :

22 - 34 ; 35 - 47	Rendah
48 - 60 ; 61 - 73	Sedang
74 - 86 ; 87 - 99	Tinggi

Dari hasil perhitungan diperoleh:

- 18 orang siswa memiliki pemahaman tentang BK dalam kategori rendah
- 6 orang siswa memiliki pemahaman tentang BK dalam kategori sedang
- 6 orang siswa memiliki pemahaman tentang BK dalam kategori tinggi

LAMPIRAN 5

Perhitungan Harga Rata-Rata (M), Standart Deviasi (SD) Data *Pre-Test* Pemahaman Siswa Tentang Pelaksanaan BK

a. Harga Rata-Rata (M)

$$M = \frac{\sum x_A}{N}$$

Keterangan :

- M : harga rata-rata
 $\sum x_A$: jumlah aljabar x (*pre-test*)
 N : jumlah sampel

Sehingga di peroleh :

$$\sum x_A = 1455$$

$$N = 30$$

$$(\sum x_A)^2 = 2117025$$

Maka : $M = \frac{\sum x_A}{N}$

$$M = \frac{1455}{30} = 48,5$$

b. Standart Deviasi

Untuk menghitung standart deviasi dari variabel penelitian digunakan rumus:

$$SD^2 = \frac{(N \sum x_A^2) - (\sum x)^2}{N(N - 1)}$$

Keterangan :

- $\sum x$: jumlah aljabar dari data X
 $\sum x^2$: jumlah aljabar kuadrat X
 N : jumlah sampel

Diketahui :

$$\sum x_A = 1455$$

$$N = 30$$

$$\sum (x_A)^2 = 88865$$

$$SD^2 = \frac{(N \sum x_A^2) - (\sum x)^2}{N(N - 1)}$$

$$SD^2 = \frac{(30 \times 88865) - (1455)^2}{30(30 - 1)}$$

$$SD^2 = \frac{2665950 - 2117025}{870}$$

$$SD^2 = \frac{548925}{870}$$

$$SD = \sqrt{630.94}$$

$$SD = 25.118683$$

$$SD \approx 25$$

LAMPIRAN 6

Hasil Post Test

Respo nden	No Item																				Y	Y ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	92	846 4
2	4	4	5	3	5	5	4	5	4	3	3	4	3	3	4	5	4	5	5	5	83	688 9
3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	93	864 9
4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	88	774 4
5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	91	828 1
6	4	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	89	792 1
7	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	91	828 1
8	5	4	4	3	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	88	774 4
9	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	3	4	5	4	4	4	4	5	5	86	739 6
10	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	3	5	5	4	5	5	5	4	91	828 1
11	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	86	739 6
12	5	4	4	4	5	3	5	5	4	3	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	88	774 4
13	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	5	5	4	5	5	5	4	4	4	87	756 9
14	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	3	5	3	4	4	5	5	5	5	90	810 0

15	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	95	902 5
16	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	4	3	90	810 0
17	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	83	688 9
18	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	94	883 6
19	4	4	5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	86	739 6
20	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	91	828 1
21	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	4	90	810 0
22	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	95	902 5
23	5	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	3	85	722 5
24	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	4	4	4	91	828 1
25	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	3	5	5	5	94	883 6
26	3	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	4	5	5	4	88	774 4
27	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	95	902 5
28	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	95	902 5
29	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	95	902 5
30	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	96	921 6
ΣX	140	133	139	134	141	135	137	137	134	132	133	135	133	132	133	132	141	138	135	132	27 06	244 488

$(\Sigma X)^2$	196 00	176 89	193 21	179 56	198 81	182 25	187 69	187 69	179 56	174 24	176 89	182 25	176 89	174 24	176 89	174 24	198 81	190 44	182 25	174 24
ΣX^2	662	597	651	612	669	617	633	594	612	569	601	621	603	596	601	592	671	644	619	594

LAMPIRAN 7

Perhitungan Harga Rata-Rata (M), Standart Deviasi (SD) Data *Post - Test* Pemahaman Siswa Tentang Pelaksanaan BK

a. Harga Rata-Rata (M)

$$M = \frac{\sum x_A}{N}$$

Keterangan :

- M : harga rata-rata
 $\sum x_A$: jumlah aljabar x (*pre-test*)
 N : jumlah sampel

Sehingga di peroleh :

$$\sum x_A = 2706$$

$$N = 30$$

$$\sum x_A^2 = 7322436$$

Maka : $M = \frac{\sum x_A}{N}$

$$M = \frac{2706}{30} = 90,2$$

b. Standart Deviasi

Untuk menghitung standart deviasi dari variabel penelitian digunakan rumus:

$$SD^2 = \frac{(N \sum x_A^2) - (\sum x)^2}{N(N - 1)}$$

Keterangan :

- $\sum x$: jumlah aljabar dari data X
 $\sum x^2$: jumlah aljabar kuadrat X
 N : jumlah sampel

Diketahui :

$$\sum x_A = 2706$$

$$N = 30$$

$$(\sum x_A)^2 = 244488$$

$$SD^2 = \frac{(N \sum x_A^2) - (\sum x)^2}{N(N-1)}$$

$$SD^2 = \frac{(30 \times 244488) - (2706)^2}{30(30-1)}$$

$$SD^2 = \frac{7334640 - 7322436}{870}$$

$$SD^2 = \frac{12204}{870}$$

$$SD = \sqrt{14.0275}$$

$$SD = 3.745341$$

$$SD \approx 4$$

LAMPIRAN 8

Tabel Tabulasi Data Penelitian

Inisial	Pre-Test	Pre-Test kuadrat	Post-Test	Post-Test Kuadrat
	(XA)	(XA)²	(XB)	(XB)²
1	29	841	92	8464
2	30	900	83	6889
3	36	1296	93	8649
4	25	625	88	7744
5	31	961	91	8281
6	27	729	89	7921
7	36	1296	91	8281
8	30	900	88	7744
9	35	1225	86	7396
10	31	961	91	8281
11	31	961	86	7396
12	25	625	88	7744
13	35	1225	87	7569
14	22	484	90	8100
15	23	529	95	9025
16	67	4489	90	8100
17	33	1089	83	6889
18	60	3600	94	8836
19	58	3364	86	7396
20	91	8281	91	8281
21	92	8464	90	8100
22	58	3364	95	9025
23	62	3844	85	7225
24	96	9216	91	8281
25	86	7396	94	8836
26	95	9025	88	7744
27	59	3481	95	9025
28	87	7569	95	9025
29	35	1225	95	9025
30	30	900	96	9216
TOTAL	1455	88865	2706	244488

LAMPIRAN 9

Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dicari mean beda dan simpangan baku beda. Untuk memperoleh perhitungan maka dibuat tabel tabulasi data *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

Inisial	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Beda (D)	D-Md (d)	d ²
1	29	92	-63	-50,49	2549,24
2	30	83	-53	-40,49	1639,44
3	36	93	-57	-44,49	1979,36
4	25	88	-63	-50,49	2549,24
5	31	91	-60	-47,49	2255,3
6	27	89	-62	-49,49	2449,26
7	36	91	-55	-42,49	1805,4
8	30	88	-58	-45,49	2069,34
9	35	86	-51	-38,49	1481,48
10	31	91	-60	-47,49	2255,3
11	31	86	-55	-42,49	1805,4
12	25	88	-63	-50,49	2549,24
13	35	87	-52	-39,49	1559,46
14	22	90	-68	-55,49	3079,14
15	23	95	-72	-59,49	3539,06
16	67	90	-23	-10,49	110,04
17	33	83	-50	-37,49	1405,5
18	60	94	-34	-21,49	461,82
19	58	86	-28	-15,49	239,94
20	91	91	0	12,51	156,5
21	92	90	2	14,51	210,54
22	58	95	-37	-24,49	599,76
23	62	85	-23	-10,49	110,04
24	96	91	5	17,51	306,6
25	86	94	-8	4,51	20,3401
26	95	88	7	19,51	380,64
27	59	95	-36	-23,49	551,78
28	87	95	-8	4,51	20,3401
29	35	95	-60	-47,49	2255,3
30	30	96	-66	-53,49	2861,18
Total	1455	2706	-1251		

Mean Beda (MD)

$$\frac{\sum(XA - XB)}{N} = \frac{1455 - 2706}{30} = \frac{-1251}{30} = -41.7$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji *Wilcoxon*, lebih lengkapnya sebagai berikut:

Hasil Data dengan Menggunakan Uji *Wilcoxon*

Inisial	Pre-Test	Post-Test	Beda (D)	D-Md (d)	Peringkat	Tanda Peringkat	
						Positif	Negatif
1	29	92	-63	-50,49	25		25
2	30	83	-53	-40,49	16		16
3	36	93	-57	-44,49	19		19
4	25	88	-63	-50,49	26		26
5	31	91	-60	-47,49	21		21
6	27	89	-62	-49,49	24		24
7	36	91	-55	-42,49	17		17
8	30	88	-58	-45,49	20		20
9	35	86	-51	-38,49	14		14
10	31	91	-60	-47,49	22		22
11	31	86	-55	-42,49	18		18
12	25	88	-63	-50,49	27		27
13	35	87	-52	-39,49	15		15
14	22	90	-68	-55,49	29		29
15	23	95	-72	-59,49	30		30
16	67	90	-23	-10,49	7		7
17	33	83	-50	-37,49	13		13
18	60	94	-34	-21,49	10		10
19	58	86	-28	-15,49	9		9
20	91	91	0	12,51	4	4	
21	92	90	2	14,51	3	3	
22	58	95	-37	-24,49	12		12
23	62	85	-23	-10,49	8		8
24	96	91	5	17,51	2	2	
25	86	94	-8	4,51	5		5
26	95	88	7	19,51	1	1	
27	59	95	-36	-23,49	11		11
28	87	95	-8	4,51	6		6
29	35	95	-60	-47,49	23		23
30	30	96	-66	-53,49	28		28
Total	1455	2706	-1251				455

Dari tabel di atas terdapat nilai terkecil yaitu 22, jadi $J_{hitung} = 455$, dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$ sehingga nilai J_{tabel} adalah 137. Dari data tersebut terlihat bahwa $J_{hitung} > J_{tabel}$ dimana $455 > 137$. Jadi dapat disimpulkan bahwa “Ada Pengaruh Format Bimbingan Klasikal terhadap Pemahaman Siswa Tentang Pelaksanaan BK di MTSs Al-Umm Kelas VIII T.A. 2020/2021” atau hipotesis dapat diterima.

LAMPIRAN 10

Tabel Nilai Krisis J pada Uji *Wilcoxon*

n	$\alpha_2 =$	10%	5%	2%	1%	n	$\alpha_2 =$	10%	5%	2%	1%
1		—	—	—	—	26		110	98	84	75
2		—	—	—	—	27		119	107	92	83
3		—	—	—	—	28		130	116	101	91
4		—	—	—	—	29		140	126	110	100
5		0	0	—	—	30		151	137	120	109
6		2	0	—	—	31		163	147	130	118
7		3	2	0	—	32		175	159	140	128
8		5	3	1	0	33		187	170	151	138
9		8	5	3	1	34		200	182	162	148
10		10	8	5	3	35		213	195	173	159
11		13	10	7	5	36		227	208	185	171
12		17	13	9	7	37		241	221	198	182
13		21	17	12	9	38		256	235	211	194
14		25	21	15	12	39		271	249	224	207
15		30	25	19	15	40		286	264	238	220
16		35	29	23	19	41		302	279	252	233
17		41	34	27	23	42		319	294	266	247
18		47	40	32	27	43		336	310	280	261
19		53	46	37	32	44		353	327	296	276
20		60	52	43	37	45		371	343	312	291
21		67	58	49	42	46		389	361	328	307
22		75	65	55	48	47		407	378	345	322
23		83	73	62	54	48		426	396	362	339
24		91	81	69	61	49		446	415	379	355
25		100	89	76	68	50		466	434	397	373

DOKUMENTASI

**Kepala sekolah MTsS AI-UMM
Medan Marelan**



**Guru BK MTsS AI-UMM
Medan Marelan**